

Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Profesi Guru Matematika Dalam Jabatan

Mirna*, Dewi Murni, Nonong Amalita, Nurhizrah Gistituati, Rusdinal

Universitas Negeri Padang, Jl. Hamka, Air Tawar, Kota Padang

*Email: mirnabahar@fmipa.unp.ac.id

Abstract

Pendidikan Profesi Guru (PPG) is a teacher professional education which is a government commitment in order to improve the quality of education in Indonesia. One component that can determine the quality of education is the teacher. From professional teachers, quality Indonesian human resources will be born. Padang State University is one of the tertiary institutions appointed to hold PPG in office. The purpose of this study was to analyze the implementation and constraints of implementing PPG in positions at the Mathematics Education Study Program, Padang State University. The research was conducted using a descriptive method, which describes the phenomena that occur in the process of implementing the PPG policy in mathematics. The results obtained in general the implementation of PPG has been going well in accordance with applicable regulations. However, there are several obstacles in the implementation, namely: (1) problems related to the internet network; (2) there are still participants who do not have laptops; (3) participants still carry out their teaching duties at school; and (4) participants' limited ability to use technology.

Keywords:

PPG, Implementation, obstacles

A. PENDAHULUAN

Kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan suatu komitmen pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi saat ini. Salah satu komponen yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melakukan perubahan dalam pendidikan. Untuk itu sangatlah penting bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional. Dari guru yang profesional diharapkan akan lahir sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Untuk memperoleh guru yang profesional Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan (undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 ayat (1) bahwa guru adalah tenaga profesional yang ditandai dengan adanya sertifikat yang didapat melalui jalur pelatihan PLPG atau Pendidikan Profesi Guru (PPG). Jadi sejak tahun 2005 semua guru sudah harus menjadi guru profesional. Dalam

pelaksanaannya kegiatan PPG sudah dapat meningkatkan kompetensi guru (Ghifara, 2020). Dimana selama setahun mahasiswa dilatih berbagai keterampilan sehingga kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian serta profesional sehingga lulusannya lebih baik dengan tamatan S1 (Abduhzen, 2018). Berbagai kegiatan telah dikembangkan selama program PPG seperti workshop kemampuan pedagogi yang merupakan workshop *Subject Specific Pedagogy* (SSP) untuk mendorong peserta PPG meningkatkan kompetensi pedagoginya (Mulyana et al., 2014). Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa di sekolah mitra juga berjalan sangat baik karena mahasiswa sudah mendapat bekal selama pendidikan di PPG (Sunaryo et al., 2020)

Salah satu program studi pada Pendidikan Profesi Guru adalah program studi Matematika. PPG matematika ini sangat penting dilaksanakan karena masih banyak siswa yang bermasalah dalam pembelajaran matematika. seperti yang dikemukakan (Sri Hartatik, 2020) masih banyak mahasiswa pada PPG SD membuat

kesalahan sewaktu menuliskan simbol dan angka dalam penyelesaian masalah matematika, sehingga hal ini dapat menjadikan kesalahan konsep dan pengertian.

Sejak dikeluarkan UU Guru dan dosen maka semua guru dalam jabatan diusahakan menjadi guru profesional melalui Pendidikan Profesi Guru. Pendidikan profesi guru adalah kelanjutan dari pendidikan guru tingkat sarjana berlangsung satu tahun. Adapun tujuan PPG adalah agar guru profesional yaitu agar guru memiliki kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology literacy*), inovasi (*innovation*), serta keterampilan berbahasa (*language skills*) yang digunakan untuk mengelola pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Dengan demikian lulusan yang dihasilkan memiliki karakter unggul, kompetitif, dan cinta tanah air. Selain itu lulusan juga memiliki kemampuan era revolusi industri 4.0 yang mengutamakan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*) (Pendidikan et al., 2022).

Melalui PPG, guru akan dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengaktualisasi proses belajar mengajar yang produktif (Zulfitri et al., 2019). Pendidikan profesi guru menurut undang-undang nomor 12 tahun 2012 pasal 17 merupakan pendidikan tinggi, dan pendidikan profesi sehingga memiliki keahlian khusus. Untuk mencapai tujuan dari PPG maka pemerintah telah membuat beberapa kebijakan atau aturan yang harus dilakukan pada tingkat implementasi, Seperti struktur kurikulum termasuk didalamnya capaian dan beban belajar mahasiswa, dan pelaksanaan PPG. Struktur kurikulum PPG terdiri dari Pendalaman Materi (Analisis materi pembelajaran berbasis masalah, literasi, numerasi, dan keterampilan

berpikir tingkat tinggi/high order thinking skills), Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Desain Pembelajaran inovatif). dan PPL (Praktik Pembelajaran Inovatif). Sedangkan untuk pelaksanaan juga diatur jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan.

Pelaksanaan PPG di program studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang sudah dilaksanakan dalam beberapa tahap. Karena begitu banyak aturan yang harus dipedomani baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen serta kurikulum yang sering direvisi maka dalam implementasinya sering membingungkan mahasiswa. Oleh sebab itu maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana pelaksanaan kebijakan PPG matematika di Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPG tersebut.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yakni menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses implementasi kebijakan PPG mata pelajaran matematika dalam jabatan di Universitas Negeri Padang. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan coordinator pengelola PPG, Kepala Program Studi Pendidikan Matematika, Dosen dan peserta PPG dan observasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Implementasi PPG Dalam Jabatan

Implementasi adalah proses mewujudkan rencana menjadi tindakan yang telah dikembangkan dengan menggunakan prosedur yang baik dan yang mengintegrasikan individu dan kelompok orang ke dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. (Hanun, 2021). Implementasi program pelaksanaan dimulai dari menyusun jadwal pelaksanaan

tentang orientasi mahasiswa, dosen dan Guru Pamong, pendalaman materi, Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Uji Komprehensif, Praktik Pembelajaran (PPL) dan Wawasan Kebhinekaan Global

Penyusunan jadwal pelaksanaan PPG dalam jabatan bidang Studi Matematika Kategori II tahun 2022 telah mengacu kepada petunjuk teknis Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 3826/B/HK.04.01/2022. Pelaksanaan Program PPG tahun 2022 bidang studi matematika ini, dideskripsikan pelaksanaan dan evaluasi pendalaman materi serta pelaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran yang telah berlangsung. Uraian kegiatan mencakup proses, hasil dan evaluasi pendalaman materi serta proses pengembangan perangkat pembelajaran.

a. Orientasi Mahasiswa, Dosen dan Guru Pamong

Kegiatan pendalaman materi diawali dengan orientasi pelatihan pada tanggal 24 Agustus 2022. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dibekali dengan petunjuk pelaksanaan rangkaian program PPG seperti penjelasan program secara keseluruhan, analisis materi profesional dan pedagogik, simulasi LMS serta pengunggahan hasil analisis materi profesional dan pedagogik. Dalam tahap orientasi ini, Koordinator Prodi melakukan orientasi kepada dosen, guru pamong, dan mahasiswa melalui zoom meeting dan membuat grup diskusi.

b. Pendalaman Materi

Kegiatan pendalaman materi dilakukan selama 14 hari yaitu tanggal 25 Agustus – 9 September 2022 dengan ketentuan satu hari 7 JP (350 menit) yang terdiri dari minimal 4 JP Synchronous melalui Zoom Meeting dan 3 JP Asynchronous melalui LMS. Aktivitas di LMS meliputi forum diskusi, menilai tugas, membuat jurnal, dll. Detail aktivitas dan pembagian tugas dosen pada kegiatan PM.

Pendalaman materi diawali dengan analisis materi ajar yang terdapat pada LK01. LK01 dikerjakan oleh mahasiswa ketika melakukan pembelajaran secara

mandiri. Tujuan dari analisis materi untuk cara memeriksa kesiapan mahasiswa untuk menghadapi rangkaian perkuliahan PPG daljab kategori II gelombang 1.

Pendalaman materi mengikuti rancangan kegiatan yang telah disusun yaitu langkah 1. identifikasi masalah, langkah 2, eksplorasi penyebab masalah, langkah 3, penentuan penyebab masalah. Pembelajaran tiap langkah, dilaksanakan melalui zoom dan diskusi pada LMS, review materi yang sulit dipahami dan miskonsepsi yang sering terjadi, review materi HOTS dan analisis penerapan materi. Setelah kegiatan ini, dosen melakukan penguatan terhadap materi pada tiap langkah untuk memperbaiki konsepsi mahasiswa terhadap materi-materi tertentu yang dianggap sulit dan miskonsepsi.

c. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran dilaksanakan selama 23 hari (10 September -6 Oktober 2022) dilakukan dengan ketentuan satu hari 7 JP (350 menit) yang terdiri dari minimal 4 JP Synchronous melalui Zoom Meeting dan JP Asynchronous melalui LMS. Aktivitas di LMS meliputi forum diskusi, menilai tugas, membuat jurnal, dll. Dalam pelaksanaannya, 1 rombongan belajar (rombel) ini dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, B, dan C. Masing-masing kelompok, dipandu oleh 2 orang dosen dan 2 orang GP, dimana proses pembelajarannya dilakukan secara paralel. Detail aktivitas dan pembagian tugas dosen dan guru pamong pada kegiatan PP.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri dari langkah 4. eksplorasi alternatif solusi, langkah 5. penentuan solusi, langkah 6. pembuatan rencana aksi, langkah 7. pembuatan rencana evaluasi. Pada akhir kegiatan mahasiswa menghasilkan 4 set perangkat pembelajaran yang akan dipraktikkan untuk *peer teaching* dan PPL.

Berdasarkan juknis, kegiatan ini selama 23 hari dengan perancangan semua perangkat pembelajaran tiap 7 hari berdasarkan permasalahan yang dihadapi

mahasiswa di lapangan. Namun, Pengelola PPG bidang studi matematika menjadwalkan penyelesaian tiap perangkat pembelajaran setiap harinya. Penjadwalan seperti ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa perlu mendapatkan penguatan materi mengenai pengembangan masing-masing perangkat pembelajaran dan kegiatan ini diperkirakan akan memakan waktu yang lama.

Pelaksanaan kegiatan PP berjalan dengan lancar. Setiap hari Dosen dan Guru Pamong membimbing mahasiswa untuk menyusun perangkat pembelajaran melalui kegiatan *web meeting* dengan *Zoom Meeting* dan diskusi melalui LMS. Mahasiswa memerlukan waktu untuk terus merevisi perangkat pembelajaran berdasarkan saran dari dosen, GP dan rekan sejawat untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk solusi permasalahan yang dihadapi.

Perangkat yang dihasilkan dipraktekkan pada kegiatan *peer teaching*. Salah satu kesiapan peserta PPG untuk pelaksanaan kegiatan PPL adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang nantinya akan digunakan pada kegiatan PPL. Hasil penilaian kegiatan perancangan pembelajaran pada Tabel 14 menunjukkan bahwa peserta PPG sudah siap untuk melaksanakan kegiatan PPL.

d. Uji Komprehensif

Uji komprehensif dilaksanakan selama selama 3 hari (7,10 dan 11 Oktober 2022) merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh tentang teori pedagogik dan pengetahuan bidang studi termasuk materi esensial, advance materials dan kebermaknaan (apa, mengapa, bagaimana) yang bersumber dari perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari lokakarya dan diperluas pada aspek TPACK dan HOTS. Uji komprehensif dimaksudkan sebagai proses menilai Mahasiswa PPG dalam rangka mengukur kesiapan dan kecukupan kompetensi Mahasiswa sebelum mengikuti PPL.

Untuk uji komprehensif Mahasiswa memilih 1 perangkat dari 4 rencana aksi atau set dokumen perangkat pembelajaran

yang telah dibuat pada tahap perancangan pembelajaran untuk dipelajari. Selanjutnya Dosen menguji secara lisan daring dimana setiap Mahasiswa dilakukan selama 1 JP (50 menit) oleh 2 (dua) orang Dosen Prodi PPG yang keahliannya sesuai.

Pelaksanaan kegiatan uji komprehensif prodi matematika dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 7 dan 10 Oktober 2022 dan 11 Oktober 2022 untuk jadwal jika ada remidi atau nilai dibawah nilai uji komprehensif minimal yaitu 70. Berdasarkan hasil pelaksanaan uji komprehensif menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan pedagogik dan pengetahuan bidang studi yang bagus sebagai prasyarat untuk pelaksanaan PPL. Hal ini bisa kita lihat dengan tingkat kelulusan peserta 100% dengan 6 dari 33 orang peserta PPG memiliki nilai rata-rata di atas 85, dan 10 orang dengan nilai rata-rata di atas 80. Berdasarkan hasil diskusi dengan penguji uji komprehensif ini.

e. Praktik Pembelajaran (PPL)

PPL (Praktik Pembelajaran Inovatif) dirancang untuk 4 (empat) rencana aksi pembelajaran yang dikembangkan pada saat mendesain pembelajaran inovatif sebagai satu kesatuan dengan aktivitas analisis masalah pembelajaran di sekolah yang meliputi: literasi-numerasi; HOTS; dan perancangan pembelajaran. Mata kuliah PPL memiliki beban belajar sebesar 7 (tujuh) sks. Pelaksanaan aktivitas praktik pembelajaran inovatif diselesaikan dalam waktu 54 hari untuk kegiatan praktik pembelajaran 4 rencana aksi, dengan pembagian hari disetiap kegiatan atau 12 (dua belas) hari untuk setiap rencana aksi dan refleksi komprehensif dan rencana tindak lanjut (5 hari).

Setiap siklus terdiri dari, Pengantar - Praktik Pengalaman Lapangan, unggah perangkat pembelajaran, pelaksanaan Praktik Pembelajaran, editing hasil rekaman pelaksanaan praktik pembelajaran, pengantar refleksi-Praktik Pengalaman Lapangan dan refleksi - Praktik Pengalaman Lapangan

Pada saat pelaksanaan PPL berlangsung prodi memberikan kebebasan

bagi dosen dan guru pamong untuk memilih melakukan pengamatan secara langsung atau melalui rekaman utuh yang dikirimkan mahasiswa. Pada siklus pertama mahasiswa masih perlu penyesuaian dalam penyusunan posisi kamera sehingga bisa diamati dari beberapa sisi secara optimal dan untuk siklus dua dan tiga mahasiswa sudah siap dengan posisi pengambilan video. Selain dikarenakan jaringan mahasiswa juga mengalami kendala saat mengunggah video pembelajaran keseluruhan yang total durasinya 90 menit (2 jam pelajaran) dan 15 menit berukuran besar.

Ditinjau dari LK tugas mahasiswa yang berisikan jurnal mengajar dan kasus pelaksanaan praktik, mahasiswa mengalami beberapa kendala diantaranya yang terkait dengan siswa. Dalam proses pembelajaran mahasiswa masih membutuhkan penyesuaian diri untuk berani, percaya diri dan percaya kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mahasiswa masih merasa perlu memotivasi siswanya untuk mampu berfikir kritis, aktif berdiskusi dan mampu mengeksplorasi lebih banyak lagi sumber belajar.

Secara umum proses pelaksanaan PPL berjalan lancar sesuai dengan juknis dan untuk kendala yang dihadapi mahasiswa juga sudah didiskusikan dan dituangkan dalam LK yang berisikan daftar penyelesaian kasus pelaksanaan praktik mengajar. Jurnal mengajar dan kasus pelaksanaan dan daftar penyelesaian kasus pelaksanaan praktik mengajar dibuat dan didiskusikan setiap siklus sehingga menjadikan dasar perbaikan bagi mahasiswa untuk siklus selanjutnya.

Dalam memberikan penilaian pelaksanaan PPL mengacu pada petunjuk teknis. Penilaian dilakukan oleh dosen dan guru pamong untuk tiga aspek yaitu: (a) penilaian proses PPL (b) penilaian produk Praktik Pembelajaran (c) penilaian aktivitas pembelajaran PPL

f. Uji Kinerja dan UP (UKMPPG)

Uji Kinerja PPG daljab Kategori II Gelombang 1 dilaksanakan secara online

melalui halaman web <http://ukm.ppg.kemdikbud.go.id/ukin/> yang dinilai oleh 2 orang penguji dosen dan guru pamong. Ukin PPG terdiri dari dua bentuk yaitu Uji kinerja pembelajaran dan portofolio.

- 1) Uji kinerja pembelajaran dimaksudkan untuk menilai kinerja Mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. UKin pembelajaran dilakukan dalam tiga model sesuai dengan kondisi daerah Mahasiswa PPG yaitu real teaching di kelas, real teaching daring dan melaksanakan praktik pembelajaran dengan peserta didik imajiner. Instrumen ukin pembelajaran terdiri dari: Instrumen menilai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan Instrumen untuk menilai Pelaksanaan Pembelajaran (video pelaksanaan pembelajaran).
- 2) Portofolio digunakan untuk menilai capaian pembelajaran ketujuh (CP 7) yaitu mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan sebagai guru profesional. Komponen portofolio terdiri dari penelitian, refleksi diri, pencarian informasi baru, inovasi, prestasi melalui kompetisi, dan pengabdian pada masyarakat. Untuk mahasiswa PPG dalam jabatan, portofolio yang dikumpulkan merupakan karya selama 3 tahun terakhir sebelum PPG

Faktor-Faktor yang Menghambat Implementasi PPG

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pamong, Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PPG, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program PPG Dalam Jabatan bidang studi Matematika Kategori II tahun 2022 di Universitas Negeri Padang. Secara umum dikelompokkan dalam lima faktor, yaitu: *Pertama Keterbatasan sarana/prasarana penunjang*. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang peserta dalam pelaksanaan PPG Dalam Jabatan, seperti

kestabilan jaringan internet, ketersediaan kuota internet, perangkat digital (handphone/ laptop), kondisi cuaca yang berpengaruh pada PLN/ listrik sehingga aktivitas pembelajaran menggunakan *zoom meeting* dan LMS kurang efisien dan kurang efektif sehingga (a) peserta terkendala mengikuti kegiatan, (b) kualitas hasil kerja peserta tidak sesuai dengan harapan, (c) peserta terkendala dalam menyelesaikan dan upload tugas tepat waktu, (d) pelaksanaan tatap muka dan diskusi terganggu, (e) dosen tidak dapat memberikan kritik/saran/penilaian tepat waktu, (f) peserta dan dosen kurang nyaman mengikuti rangkaian aktivitas program.

Kedua Kondisi kesehatan, peran, dan beban kerja lainnya. Beberapa peserta menyampaikan kondisi yang kurang sehat, ibu menyusui, peran sebagai ibu rumah tangga, dan beban mengajar yang masih seperti biasanya. Hal ini menyebabkan peserta tidak optimal dalam mengikuti proses perkuliahan secara daring seperti *off camera* saat *zoom meeting*, pengerjaan tugas seadanya, keterlambatan *upload*, menolak presentasi, mengerjakan aktivitas lain saat *zoom meeting* seperti dalam perjalanan, mengajar di kelas dan sebagainya. Hal ini karena padatnya aktivitas peserta sehingga tidak cukup waktu untuk mengerjakan tugas, bahkan ada yang sakit karena kurang istirahat.

Ketiga: Perbedaan kurikulum yang diterapkan di beberapa sekolah peserta. Penerapan kurikulum merdeka belajar bagi beberapa sekolah, mengharuskan peserta menyesuaikan pengembangan perangkat pembelajarannya. Ada yang mengembangkan perangkat pembelajaran untuk kurikulum 2013 dan ada yang untuk kurikulum merdeka belajar. Kedua hal ini mesti difasilitasi oleh dosen dalam waktu yang terbatas sehingga dirasa hasilnya akan kurang optimal.

Keempat: keterbatasan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi. Hal ini terlihat jelas dari hasil kerja peserta selama program PPG, terutama pada kegiatan pengembangan perangkat

pembelajaran, PPL, dan UKIN. Permasalahan pada peserta guru matematika terjadi mulai dari menggunakan aplikasi utama microsoft word, powerpoint dan geogebra untuk presentasi tugas dan media pembelajaran, perekaman aktivitas mengajar, edit video rekaman, sampai pada upload video ke youtube. Keterbatasan ini mengakibatkan kurangnya kualitas hasil dan presentasi peserta.

Kelima: kurangnya motivasi peserta untuk fokus mengikuti program PPG. Misalnya pada saat lampu nyala dan koneksi internet baik mereka tidak memanfaatkannya secara optimal. Bergabung di *zoom meeting* sering telat dan aktivitas diskusi di LMS sangat kurang bahkan ada yang tidak melakukan aktivitas diskusi di panel yang disediakan tersebut, pada produk yang dihasilkan, peserta sering tidak melakukan revisi padahal sudah diberi saran oleh dosen ataupun teman sejawatnya dalam aktivitas LMS maupun *zoom meeting*. Selanjutnya, sering terdapat peserta melakukan aktivitas lainnya selama kegiatan berlangsung, termasuk saat pertemuan di ruang *zoommeeting*. Berbagai alasan yang dikemukakan sedang menyeting dalam perjalanan pergi/pulang dari sekolah, sedang merawat anak balita atau anak yang sedang sakit, sedang mengajar, dan lain sebagainya.

2. Pembahasan

Guru dalam konstitusi di Indonesia adalah tenaga profesional yang harus memenuhi kompetensi pedagogik, sosial, personal, dan profesional (Nurul Huda et al., 2021). Seluruh rangkaian kegiatan PPG Dalam Jabatan sudah dirancang untuk memenuhi kompetensi guru profesional. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang harus diperbaiki bersama dan ditindaklanjuti.

Uraian tentang faktor-faktor penghambat program PPG di atas mengindikasikan bahwa kebijakan program ini belum dirumuskan secara baik. Hal ini terlihat dari kondisi yang terjadi dari waktu ke waktu sejak tahun 2020 faktor penghambat program PPG yang dominan

adalah sama, yaitu jaringan internet dan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi yang kurang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal dan media massa. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil dari perkuliahan PPG Dalam Jabatan.

Hasil penelitian Lailatussaadah dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam implementasi program PPG di UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Mariati (2021) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sama dengan yang terjadi di Universitas Negeri Padang, yaitu ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan laptop, koneksi internet yang kurang baik, kurang fokus karena tugas mengajar di sekolah, dan motivasi guru dalam menguasai IT dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, pada penelitian ini dan pada penelitian (Susanti, 2021) juga ditemukan permasalahan dalam ketersediaan kuota internet dan perangkat digital (handphone/laptop). Padahal, dalam tataran pembelajaran daring diperlukan dukungan perangkat-perangkat seperti itu (Gikas & Grant, 2013). Ini menunjukkan bahwa kondisi pendidikan Indonesia belum memenuhi tuntutan dunia pendidikan saat ini. Hal ini karena kemampuan itu merupakan prasyarat pembelajaran dalam jaringan yang tak dapat dielakan akhir-akhir ini (He et al., 2014) akibat tuntutan revolusi industri (Andrianto Pangondian et al., 2019). Akibat langsung yang terlihat dari permasalahan ini adalah banyak peserta dengan kemampuan penerapan teknologi terutama dalam mengelola *e-learning* sangat terbatas. Temuan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Adri et al., 2020) bahwa kemampuan guru di Indonesia dalam membuat dan mengelola *e-learning* masih rendah.

Penerapan peran ganda bagi sebagian besar peserta, seperti sambil menyusui, sambil mengerjakan tugas rumah tangga, dan sambil melaksanakan tugas mengajar selama implementasi program ini. Perihal

seperti ini sulit dihindari, yang dapat dilakukan hanyalah mengoptimalkan pengaturan sehingga semua seimbang dan berjalan lancar. Jika terdapat keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga maka akan dapat meningkatkan kesehatan, kebahagiaan dan kesuksesan hidup individu bersangkutan (Soomro et al., 2018). Konflik kerja-keluarga telah menjadi isu yang penting diteliti dalam 20 tahun terakhir (Aditomo et al., 2019). Ini mengindikasikan betapa pentingnya kemampuan individu dalam mengelola kehidupan keluarga dan kehidupan pekerjaan. Jika keduanya tidak terkelola dengan baik dan seimbang maka salah satu atau keduanya (kehidupan keluarga dan kehidupan pekerjaan) tidak akan terpenuhi. Dari observasi, ditemukan peserta tidak dapat mengikuti program dengan baik karena bayinya sakit. Penyebabnya adalah "ibunya sibuk PPG". Permasalahan lainnya adalah mengikuti PPG sambil mengajar, bahkan ada yang sedang dalam perjalanan ke sekolah. Hal ini tentunya berkorelasi positif dengan motivasi peserta dalam mengikuti PPG ini.

Proses perumusan kebijakan seyogyanya meliputi analisis masalah, identifikasi tujuan, pemilihan alternatif kebijakan, serta implementasi dan evaluasi kebijakan. Pada setiap tahapan ini, mestinya dilakukan dengan sangat berhati-hati dan menyeluruh, mempertimbangkan berbagai referensi, pengalaman, pendapat publik, sumber daya, perkembangan teknologi, tren pendidikan, dan sebagainya agar bisa meminimalisir kendala dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

D. KESIMPULAN

Implementasi PPG di Universitas Negeri Padang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan yaitu: (1) permasalahan berkaitan dengan jaringan internet; (2) masih ada peserta tidak mempunyai laptop; (3) peserta masih tetap melaksanakan tugas mengajar di sekolah; dan (4) keterbatasan kemampuan peserta dalam menggunakan

teknologi.

Dari hasil ini, direkomendasikan untuk memperhatikan hal berikut untuk kebijakan PPG Dalam Jabatan ke depannya. PPG semestinya diawali dengan kegiatan bimbingan teknis teknologi dan informasi; peserta dipastikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, berada di wilayah yang koneksi internetnya stabil pada saat pelaksanaan program; peserta bebas dari tugas-tugas mengajar di sekolah pada saat mengikuti program PPG; serta dalam kondisi sehat jasmani dan rohani, tidak sedang hamil tua atau menyusui.

E. REFERENSI

- Abduhzen, M. (20018). Guru generasi baru. *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI, Seminar IKA UNY*, 1–5.
- Aditomo, A., Utami, A. N., Suharso, P. L., Mini, R., Salim, A., Wongpy, N., Setiawan, J. L., Untoro, V., Putri, M. A., Alfinuha, S., Hadi, B. H., Sinambela, F. C., Akademik, B., Ardianingsih, W., Mini, R., Salim, A., Anggraini, N. P., & Fajrianthi, F. (2019). *JURNAL PSIKOLOGI*. 10(1).
- Adri, M., Rusdinal, Zainul, R., Darni, Sriadhi, Wahyuningtyas, N., Khaerudin, Nasrun, Rahmulyani, Nuranjani, Nurmaniah, Wedi, A., Surahman, E., Aisyah, E. N., Oktaviani, H. I., Sri Martini Meilanie, R., Purnamawati, S. N., Hapidin, Listyasari, W. D., ... Adnan, E. (2020). Development of Content Learning System in Professional Education Subjects for Educational Institutions in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1594(1), 0–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1594/1/012022>
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Ghifara, A. Y. (2020). Pentingkah Program Pendidikan Profesi Guru Bagi Guru Pendidikan Matematika Itu? *Semadik*.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101–105.
- Lailatussaadah, L., Fitriyawany, F., Erfiati, E., & Mutia, S. (2020). Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41. <https://doi.org/10.22373/equality.v6i2.7735>
- Mariati. (2021). Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Mapel Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 348–359. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/scenario/article/view/1207>
- Mulyana, E., Ph.D., T., & Juandi, D. (2014). Model Pengembangan Desain Didaktis Subject Specific Pedagogy Bidang Matematika Melalui Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(2), 141. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i2.454>
- Nurul Huda, S. A., Suyanto, Arifi, A., Putranta, H., & Azizah, A. N. M. (2021). Experiences of participants in teacher professional education on obtaining soft skills: A case study in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 313–325. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.313>

- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Jenderal, D., Dan, G., Kependidikan, T., Jenderal, D., Dan, G., & Kependidikan, T. (2022). *Salinan Perdirjen Revisi Juknis PPG Daljab Kategori 1*.
- Soomro, A. A., Breitenecker, R. J., & Shah, S. A. M. (2018). Relation of work-life balance, work-family conflict, and family-work conflict with the employee performance-moderating role of job satisfaction. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(1), 129-146. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-02-2017-0018>
- Sri Hartatik. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32-42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Sunaryo, H., Handayani, T., & Zuriah, N. (2020). Universitas Muhammadiyah Malang Jurnal Pendidikan Profesi Guru Kesiapan mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) dalam-jabatan untuk menempuh program praktik pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29-38.
- Susanti, R. (2021). Pembelajaran Biologi Secara Online pada Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan dari Mahasiswa Calon Guru Biologi dan Mahasiswa PPG Biologi Dalam Jabatan Universitas Sriwijaya. *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021*, 1(1), 1-10.
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130-136.